

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI BAGI ANAK SEBAGAI MEDIA EDUKASI
MENGENAI KUALITAS HIDUP KUCING PELIHARAAN****Aymara Hirsaaulia¹, Sri Retnoningsih²**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain,

Institut Teknologi Nasional Bandung

ahirsaaulia@gmail.com**Abstract (English)**

The issue of abandoned pet cats in society is increasing, largely due to a lack of early empathy and public knowledge about proper cat care. Education on the importance of caring for animals from an early age is a potential solution to address this problem. This study aims to develop an educational illustrated book as a learning medium to educate the target audience on proper cat care. Illustrated books are chosen due to their visually appealing nature, making them effective for children, as they can convey moral messages in an enjoyable and easily understandable way. Data is collected through interviews with experienced veterinarians and children who own pet cats, as well as questionnaires. This illustrated book can serve as an effective learning tool in teaching proper cat care, fostering empathy from an early age, and contributing to reducing the number of abandoned pet cats in the future

Article History

Submitted: 26 Januari 2025

Accepted: 2 Februari 2025

Published: 3 Februari 2025

Key Words

Abandoned Cats, Empathy, Care, Children, Illustrated Book

Abstrak (Indonesia)

Permasalahan kucing peliharaan yang terlantar di masyarakat semakin meningkat, sebagian besar disebabkan oleh kurangnya rasa empati sejak dini dan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan kucing yang baik dan benar. Pendidikan tentang pentingnya merawat hewan sejak usia dini menjadi solusi potensial untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ilustrasi edukatif sebagai media pembelajaran yang mengedukasi target tentang cara pemeliharaan kucing yang baik. Buku ilustrasi dipilih karena daya tarik visualnya yang menarik dan efektif untuk anak-anak, sehingga mampu menyampaikan pesan moral dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan Dokter Hewan berpengalaman dan anak pemilik kucing peliharaan, dan kuesioner. Buku ilustrasi ini dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan pemeliharaan kucing yang baik, sekaligus meningkatkan rasa empati masyarakat sejak dini, serta berkontribusi dalam mengurangi jumlah kucing peliharaan yang terlantar di masa depan.

Sejarah Artikel

Submitted: 26 Januari 2025

Accepted: 2 Februari 2025

Published: 3 Februari 2025

Kata Kunci

Kucing Terlantar, Empati, Pemeliharaan, Anak-anak, Buku Ilustrasi

PENDAHULUAN

Hewan peliharaan, khususnya kucing, telah lama menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Kucing mempunyai daya tarik tersendiri karena bentuk fisik yang menggemaskan, sifatnya yang lucu, dan hubungan emosional yang baik dengan manusia. Terbukti dari hasil survei oleh Rakuten Insight pada Januari 2022 bahwa 47% responden di Indonesia memelihara kucing dan 10 persen memelihara anjing. Lalu berdasarkan survei yang dilakukan pada tahun 2007 oleh World Society for the Protection of Animal (WSPA) menunjukkan kucing dipelihara sebanyak 15 juta populasi dan anjing sebanyak 8 juta populasi (Batson, 2008; Nurlayli, 2014).

Namun, meskipun popularitasnya tinggi, fenomena penelantaran dan penyiksaan kucing masih menjadi permasalahan yang serius. Banyaknya kasus penelantaran kucing di Indonesia terjadi akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap tanggung jawab memelihara hewan (Setiyono, 2021). Fenomena ini berdampak negatif pada kesejahteraan hewan dan lingkungan.

Di Indonesia sendiri terdapat hukum yang mengatur tentang penyiksaan hewan, yaitu Pasal 302 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), pelaku penganiayaan hewan dapat

dipidana maksimal 9 bulan penjara atau denda paling banyak Rp. 4.500.000. Namun itu tidak menghentikan banyaknya kasus penyiksaan dan penelantaran kucing di Indonesia. Seperti beberapa contoh kasus berikut, BBC Indonesia (2021) melaporkan sebuah kasus di Medan yang melibatkan penjagalan kucing secara brutal untuk dijual sebagai bahan konsumsi. Kasus ini memicu reaksi keras dari masyarakat dan aktivis perlindungan hewan. Lalu ada Antara News (2022) mengangkat kasus di Pekanbaru, di mana seorang individu ditangkap karena menelantarkan beberapa ekor kucing hingga mati kelaparan. Kasus-kasus ini mencerminkan minimnya empati masyarakat pada hewan dan kurangnya implementasi hukum yang tegas terhadap pelanggaran kesejahteraan hewan di Indonesia.

Maka dari itu, sebagai upaya pencegahan terhadap penelantaran dan penyiksaan kucing yang kian membesar, dapat dilakukan melalui pendekatan edukasi sejak dini yaitu melalui perancangan buku ilustrasi mengenai edukasi pemeliharaan kucing untuk anak-anak. Menurut penelitian Arianto (2020), media visual seperti buku ilustrasi terbukti mampu meningkatkan kesadaran lingkungan dan empati terhadap hewan secara signifikan. Buku ilustrasi dapat menyampaikan pesan moral yang mudah dipahami serta menarik perhatian khalayak luas.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi akar permasalahan penelantaran kucing di Indonesia dan mengusulkan solusi preventif melalui pendekatan edukasi berbasis buku ilustrasi. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada upaya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai kesejahteraan hewan dan pengurangan kasus penelantaran kucing di masa depan.

KAJIAN PUSTAKA

Kucing Peliharaan

Kucing telah menjadi salah satu hewan peliharaan yang paling populer di dunia. Selain karena sifatnya yang mandiri dan ramah, kucing juga dikenal mampu memberikan manfaat psikologis bagi pemiliknya, seperti mengurangi stres dan meningkatkan rasa nyaman. Namun, masalah penelantaran kucing menjadi isu yang sering terjadi akibat kurangnya kesadaran akan tanggung jawab memelihara hewan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang kebutuhan dasar kucing, seperti pemberian makan, kebersihan, dan perhatian, dapat mencegah penelantaran dan meningkatkan kesejahteraan hewan (Siegford et al., 2016).

Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi merupakan media edukasi yang efektif, terutama bagi anak-anak, karena menggabungkan visual yang menarik dengan narasi yang sederhana. Visual dalam buku ilustrasi membantu meningkatkan pemahaman anak terhadap suatu konsep, karena mereka cenderung belajar lebih baik melalui gambar. Selain itu, buku ilustrasi sering digunakan untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai tertentu, seperti rasa peduli dan tanggung jawab, dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak (Nodelman, 2008).

Kualitas Hidup Kucing Peliharaan

Suatu pengukuran yang mencakup berbagai aspek fisik, emosional, dan lingkungan. Faktor utama yang memengaruhi kualitas hidup kucing meliputi nutrisi, kesehatan, interaksi sosial, dan kebebasan bergerak. Menurut beberapa penelitian, kualitas hidup kucing yang baik ditentukan oleh bagaimana mereka diperlakukan oleh pemiliknya, akses ke perawatan medis yang tepat, dan lingkungan rumah yang mendukung (Adams, 2009; Salman, 2000).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan ini adalah gabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode penelitian ini dipilih karena pendekatan yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang diangkat pada penelitian

ini serta sebagai sumber data primer. Selain itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan melalui *literature review* dari materi publikasi yang berhubungan dengan edukasi pemeliharaan hewan kucing.

Studi Literatur

Penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai dasar data sekunder. Studi literatur didapatkan dari studi kajian buku dan penelitian yang sudah ada yang berhubungan dengan topik dan permasalahan yang diangkat.

Kuesioner

Mengkaji pengetahuan dan opini dari responden pemilik hewan peliharaan kucing atau responden yang memiliki ketertarikan pada kucing. Kuesioner ini dibagikan dengan total 73 responden untuk menambah dan menyempurnakan data primer serta untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai topik yang diangkat. Responden yang dijadikan sasaran merupakan anak-anak berusia 6-8 tahun di daerah Kota Bandung melalui form online.

Wawancara

Wawancara ini melibatkan dokter hewan sebagai narasumber untuk memberikan wawasan ilmiah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan kucing peliharaan, seperti nutrisi, kesehatan, dan lingkungan. Lalu dilakukan juga wawancara dengan salah satu target audiens yaitu anak 8 tahun dibangku sekolah dasar, yang memiliki kucing peliharaan.

Metode Perancangan Design Thinking

Teknik perancangan desain yang digunakan adalah teknik Design Thinking, Design thinking memberikan pendekatan berorientasi solusi untuk memecahkan masalah (Swarnadwitya, 2020). Metode perancangan Design thinking digunakan untuk memahami permasalahan target audiens dalam memahami edukasi pemeliharaan kucing dan pelatihan rasa kasih sayang serta tanggung jawab anak.

a. Emphasise

Melakukan pemahaman & analisa terhadap target audiens mengenai fenomena kucing terlantar dan pengetahuan mereka terhadap perawatan kucing, pengumpulan informasi untuk memahami kebutuhan, tantangan, dan preferensi audiens. Dalam konteks ini, tahap pertama melibatkan wawancara dan observasi terhadap anak-anak untuk mengetahui cara mereka memandang dan merawat kucing peliharaan, serta informasi apa yang perlu diketahui oleh anak-anak mengenai perawatan dan kesejahteraan kucing.

b. Define

Di mana permasalahan utama yang ingin diselesaikan dirumuskan dengan jelas. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah bagaimana menyampaikan informasi yang kompleks tentang kualitas hidup kucing dengan cara yang menyenangkan dan dapat dipahami oleh anak-anak. Tahap ini bertujuan untuk merumuskan fokus utama buku, seperti menjelaskan pentingnya perawatan kesehatan, gizi, kebersihan, dan lingkungan bagi kucing peliharaan dalam bentuk yang sederhana dan menyenangkan.

c. Ideate

Berbagai ide kreatif dikembangkan untuk mengatasi permasalahan yang telah didefinisikan. Berbagai konsep cerita, karakter, dan ilustrasi yang menarik kemudian diuji untuk menciptakan narasi yang tidak hanya mendidik tetapi juga menghibur. Ilustrasi yang menarik dan cerita yang melibatkan karakter kucing sebagai tokoh utama dapat mempermudah anak-anak dalam memahami topik tersebut. Dalam tahap ini, konsep cerita seperti petualangan kucing atau kisah tentang kucing yang mendapatkan perawatan yang baik dari pemiliknya akan dikembangkan.

d. Prototype

- ◆ Ide-ide yang telah dikembangkan diwujudkan dalam bentuk prototype buku ilustrasi. Pada tahap ini, dibuatlah sketsa ilustrasi dan halaman-halaman awal buku yang kemudian dapat diuji untuk melihat apakah konsep yang diusung sudah efektif dan sesuai dengan tujuan. Buku prototype ini kemudian akan diuji coba pada audiens target, yaitu anak-anak, untuk melihat bagaimana mereka merespons konten dan apakah mereka dapat mengerti dan menikmati pesan yang disampaikan.

e. Test

Tahap test dilakukan untuk mengevaluasi dan mendapatkan umpan balik dari audiens. Umpan balik dari anak-anak dan orang tua akan memberikan wawasan penting tentang seberapa efektif buku ini dalam mengedukasi mereka mengenai kualitas hidup kucing peliharaan. Berdasarkan hasil uji coba ini, buku akan direvisi dan disempurnakan agar lebih efektif dalam menyampaikan pesan serta menarik perhatian anak-anak. Dengan demikian, metode Design Thinking memungkinkan proses yang iteratif dan fleksibel untuk menghasilkan produk yang benar-benar memenuhi kebutuhan pengguna sambil tetap mengutamakan aspek edukasi dan hiburan dalam desain buku ilustrasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Perancangan Buku Ilustrasi****Analisis S.W.O.T****1. Strengths**, terdiri dari di antaranya:

- Kesehatan yang optimal: Kucing yang mendapatkan perawatan yang tepat, seperti makanan yang sehat, perawatan medis, dan perhatian dari pemilik, dapat memiliki kualitas hidup yang tinggi, dengan umur yang lebih panjang dan tubuh yang sehat.
- Perawatan yang lebih mudah: Kucing cenderung lebih mudah dirawat dibandingkan dengan hewan peliharaan lain, terutama ketika tinggal di lingkungan yang terkontrol dan aman.
- Buku ini menyajikan informasi yang relevan dan mudah dipahami terkait perawatan kucing, yang dapat membantu anak-anak memahami pentingnya tanggung jawab dalam merawat hewan peliharaan.
- Selain mengedukasi tentang perawatan kucing, buku ini juga berfungsi untuk mengajarkan nilai-nilai empati dan kasih sayang terhadap hewan peliharaan, yang dapat mendukung perkembangan karakter sosial anak.

2. Weaknesses, terdiri dari di antaranya:

- Beberapa pemilik tidak memahami kebutuhan dasar kucing, seperti perawatan kesehatan atau makanan yang tepat.
- Tanpa perawatan dan pemeriksaan rutin atau perhatian emosional, kualitas hidup kucing bisa terganggu.
- Karena buku ini ditujukan untuk audiens anak-anak, informasi yang disajikan mungkin tidak cukup mendalam untuk pemilik kucing yang telah berpengalaman atau membutuhkan pengetahuan lebih lanjut.

3. Opportunities, terdiri dari di antaranya:

- Peningkatan kesadaran masyarakat tentang perawatan kucing dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.
- Program edukasi pemilik dapat meningkatkan perawatan dan kualitas hidup kucing
- Buku ini berpotensi untuk dijadikan materi edukasi di komunitas pecinta kucing atau lembaga pendidikan yang ingin mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap hewan peliharaan

- Terdapat potensi pasar yang besar untuk buku anak-anak, khususnya yang mengedukasi mengenai perawatan kucing peliharaan.

4. Threats

- Lingkungan yang tidak mendukung kehidupan kucing. Pencemaran lingkungan atau adanya polusi dapat memengaruhi kesehatan kucing peliharaan dan dapat mengancam hidup mereka.
- Banyak sekali orang yang bukan hanya tidak suka, melainkan benci dan melakukan tindakan kekerasan pada kucing.
- Teknologi digital berupa e-book dan media informasi digital lain yang menjadi ancaman bagi media cetak buku.

Matrix S.W.O.T

Tabel 1. Matrix Analisis SWOT

	(S)trengths	(W)eaknesses
(O)ppurtunities	Merancang sebuah buku ilustrasi yang membahas edukasi tentang pemeliharaan kucing sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup kucing, sekaligus mengajarkan nilai-nilai empati dan kasih sayang pada anak, dengan pendekatan yang menyenangkan dan mudah dimengerti dengan peluang untuk dijadikan materi edukasi oleh komunitas kucing dan lembaga pendidikan. (S+O)	Keterbatasan informasi untuk pemilik berpengalaman dapat diatasi dengan kemitraan dengan komunitas pecinta kucing, yang dapat menyediakan informasi lebih mendalam bagi pemilik yang sudah berpengalaman. (W+O)
(T)hreats	Membagikan dan menyebar luaskan buku ilustrasi edukasi pemeliharaan hewan kucing yang dapat dilakukan melalui media sosial, komunitas pecinta hewan, dan sekolah untuk mengedukasi masyarakat sejak dini tentang pentingnya perlindungan terhadap hewan. (S+T)	Untuk menjangkau audiens yang lebih luas, buku dapat dikembangkan dalam format digital, sehingga buku edukasi ini dapat diakses dimana saja. Hal ini juga dapat menanggulangi ancaman dari media digital yang semakin diminati. (W+T)

Berdasarkan hasil dari penggunaan tabel matrix di atas, maka dalam perancangan ini peneliti menggunakan matrix (S-O) yaitu *strengths* dan *opportunities*. Matrix ini dipilih guna untuk menghasilkan perancangan buku ilustrasi yang memberikan edukasi mengenai pemeliharaan kucing untuk kualitas hidup kucing yang lebih baik.

Identifikasi Masalah**a. Masalah Umum**

Banyak kucing peliharaan yang dalam kualitas hidupnya kurang sejahtera, bahkan tersiksa. Seperti pemilihan pakan yang kurang tepat, penanganan saat kucing sakit, kucing mengalami stres namun diabaikan, dikurung setiap hari di dalam kandang, dan sebagainya.

b. Masalah Khusus

Kurang banyaknya media edukasi buku ilustrasi tentang edukasi tentang kualitas hidup kucing peliharaan pada anak. Karena media yang sudah ada tidak berfokus pada kualitas hidup kucing saja, melainkan banyak hewan peliharaan lain sehingga edukasi tentang kucing kurang tersorot, selain itu isi kontennya sendiri hanya berfokus pada informasi edukasi dan tidak disisipkan cerita atau pesan pada anak.

Problem Statement Buku Ilustrasi

Kucing menjadi peliharaan yang sangat populer di dunia terutama di Indonesia, banyak keluarga yang memelihara kucing, baik secara bersama ataupun anak mereka. Kucing peliharaan bisa dibilang sudah menjadi bagian dari keluarga pemilik dan bisa menjadi pendukung mental dan emosional sang pemilik.

Namun banyak sekali pemilik peliharaan yang kurang teredukasi terhadap kesejahteraan hidup kucing, sehingga tidak sedikit kucing yang mati sia-sia atau terlantar akibat kurangnya rasa tanggung jawab dan edukasi tentang pemeliharaan kucing yang baik.

Problem Solution Buku Ilustrasi

Untuk mengedukasi anak yang memiliki kucing peliharaan atau memiliki ketertarikan pada kucing melalui buku ilustrasi untuk meningkatkan kualitas hidup kucing peliharaan yang kurang baik. Dirancang dengan konten dan ilustrasi yang sesuai bagi usia target audiens.

Model Komunikasi

Pada buku ilustrasi rancangan ini peneliti menggunakan model komunikasi yaitu Lasswell Communication Model, adapun model komunikasi tersebut tersusun atas:

1. **Who**, Saya yaitu peneliti sekaligus sebagai perancang buku ilustrasi edukasi kucing peliharaan
2. **Says What**, Mengedukasi anak-anak mengenai perawatan kucing peliharaan dengan fokus pada pentingnya memahami kebutuhan dasar kucing, menjaga kesehatan kucing, memberikan perhatian emosional, serta mengajarkan nilai empati dan kasih sayang terhadap hewan (utamanya kucing).
3. **To Whom**, Buku ilustrasi ini diperuntukan untuk anak laki-laki dan perempuan berusia 6 hingga 8 tahun, serta menyukai, menginginkan, ataupun sudah memelihara kucing.
4. **In Which Channel**, Buku ilustrasi ini berisikan edukasi pada kucing peliharaan dengan melalui bentuk cerita yang memiliki pesan.
5. **With What Effect**, Buku ilustrasi ini memberikan pengaruh dalam perawatan dan kualitas hidup yang lebih baik untuk kucing, menurunkan angka kucing liar/terlantar, dan mendorong rasa peduli dan empati anak terhadap hewan.

Message Planning

Dalam buku ilustrasi ini akan menyampaikan pesan yaitu “Jadi teman terbaik kucingmu, mulai dengan cinta!”

Dengan merancang buku ilustrasi yang disisipkan cerita yang memiliki pesan sebagai media edukasi pada anak usia 6 - 8 tahun mengenai kucing peliharaan, yang didasari atas tingkat kepopuleran kucing sebagai peliharaan namun banyak pemilik yang kurang bisa merawat peliharaan tersebut dengan baik dan benar, yang dapat menjadi media edukasi untuk meningkatkan kualitas hidup kucing peliharaan sekaligus meningkatkan rasa empati dan kepedulian dengan cinta.

Konsep Visual**a) *Creative Approach***

- ◆ Konsep kreatif perancangan isi konten buku ilustrasi ini adalah gabungan antara konsep visual, menceritakan cerita dengan pendekatan dengan anak melalui cerita mengharukan yang berkaitan dengan kucing terlantar, dan memotivasi anak untuk melakukan kebaikan yang berkaitan dengan kucing. Menggunakan bahasa verbal yang menyenangkan dan mudah dimengerti target audiens.

b) *Tone dan Manner*

Colorfun dan fun

c) *Color Scheme*

Gambar 1. *Color Scheme* pada buku ilustrasi

Sumber: Dirancang oleh Peneliti

d) *Layout*

Jenis layout yang digunakan dalam buku ilustrasi ini adalah layout yang menggunakan prinsip *balance* dan *unity*, empasis, serta alur baca dari kiri ke kanan. Layout yang ditampilkan minimalis dengan gambar ilustrasi yang dominan.

e) *Bahasa*

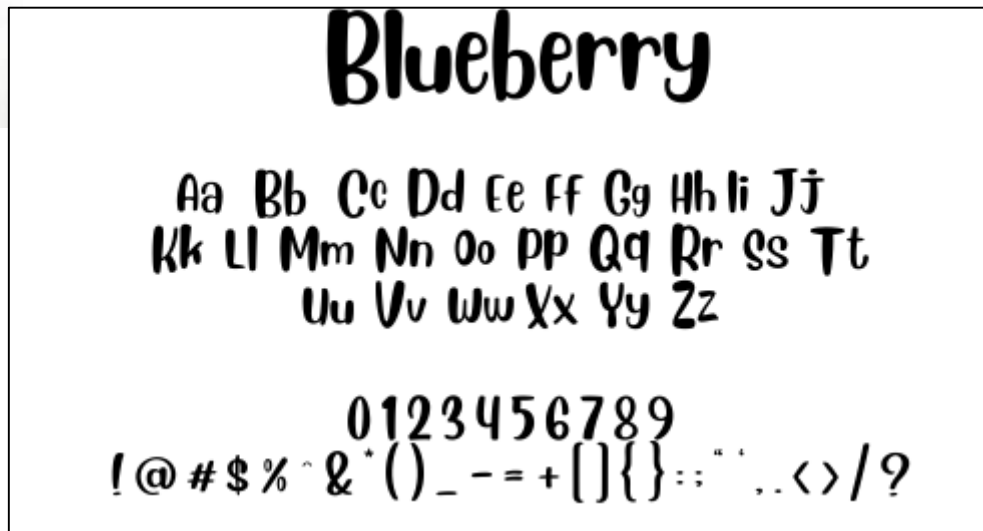
Bahasa yang digunakan dalam buku ilustrasi ini adalah bahasa Indonesia dengan pengucapan bahasa verbal yang menyenangkan dan mudah dimengerti oleh target audiens.

f) *Spesifikasi Buku*

Buku merupakan buku ilustrasi yang berukuran 20 x 20 cm. Dilengkapi dengan hard cover serta isi buku art menggunakan jenis kertas paper glossy dan full warna.

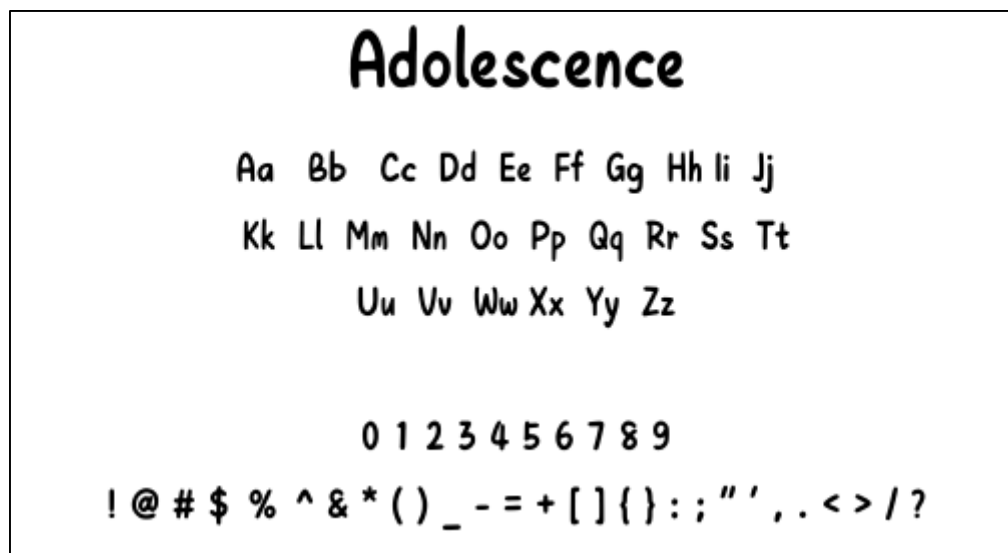
g) *Tipografi*

Terdiri atas Judul, Headline, dan Subjudul. Jenis font yang akan digunakan yaitu Blueberry dengan contoh sebagai berikut:



Gambar 2. Contoh Jenis Font Yang Akan Digunakan

Sementara pada bagian isi atau body dari buku ilustrasi, dalam hal ini peneliti akan menggunakan font Adolescence seperti berikut:



Gambar 3. Contoh Jenis Font Yang Akan Digunakan Pada Bagian Body/Isi

Referensi Visual

Dalam merancang buku ilustrasi ini, peneliti tentu memiliki referensi visual terkait buku yang akan dirancangnya. Adapun referensi visual dari buku ilustrasi ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Referensi Visual

B. Hasil Buku Ilustrasi

Perencanaan Isi Buku

Pimpi adalah seekor kucing kecil yang dulu dirawat dengan tidak baik. Karena merasa tidak nyaman, Pimpi akhirnya kabur dari rumah tempat ia tinggal. Suatu hari, saat pulang sekolah, Rara menemukan Pimpi yang tampak lelah dan kelaparan. Dengan penuh kasih sayang, Rara memutuskan untuk merawat Pimpi dengan baik, memberinya makanan yang sehat, memandikannya, dan memberikan perhatian penuh. Seiring berjalannya waktu, Pimpi pun menjadi kucing yang bahagia.

Buku ini tidak hanya menceritakan kisah mengharukan tentang Pimpi dan Rara, tetapi juga memberikan pengetahuan tentang cara merawat kucing dengan benar. Anak-anak akan belajar bagaimana memberi makan kucing, memandikan kucing, serta mengetahui fakta-fakta menarik tentang kucing yang akan membuat mereka semakin menyukai dan sayang pada kucing.

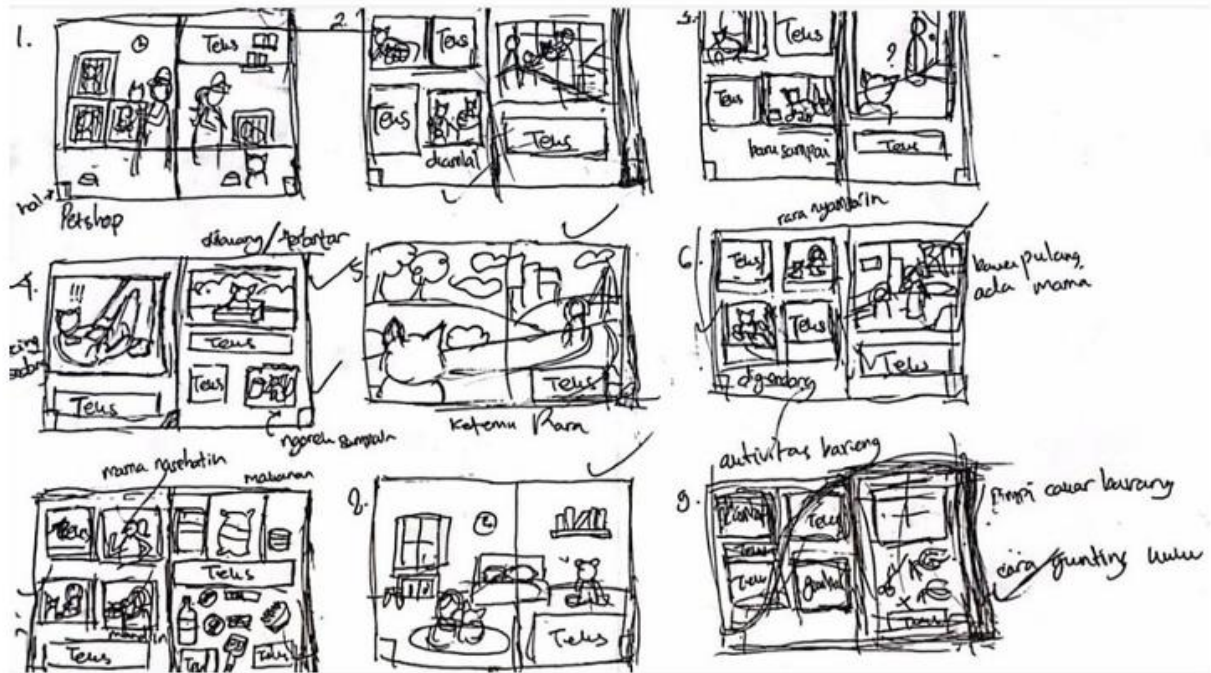
Dengan menyelipkan sedikit cerita diatas, selanjutnya buku berisi edukasi-edukasi tentang kucing, seperti pemberian pakan, cara memandikan, alat-alat perlengkapan kucing, dan masih banyak lagi.

Sinopsis Buku Ilustrasi

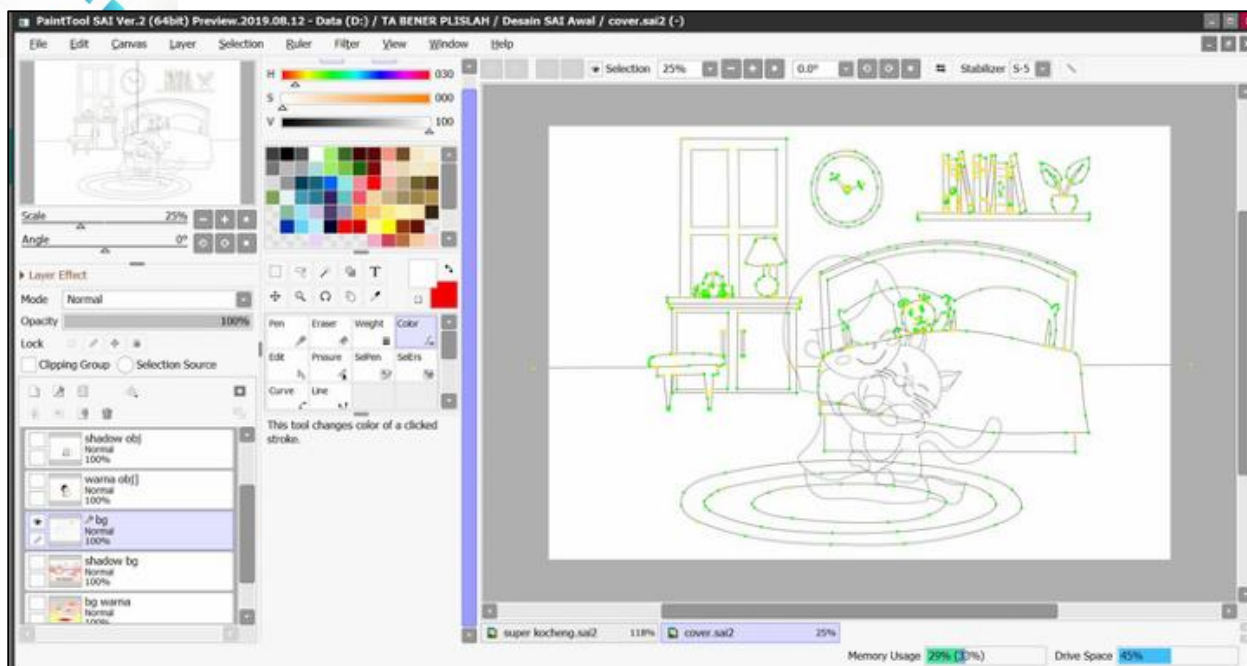
Pimpi adalah kucing kecil yang dulu dirawat dengan buruk. Suatu hari, saat pulang sekolah, Rara menemukannya yang sedang kelaparan dan kesepian. Dengan penuh kasih sayang, Rara merawat Pimpi, memberinya makan, memandikannya, dan membuat Pimpi merasa bahagia kembali.

Buku ini penuh petualangan seru tentang Pimpi dan Rara, serta mengajarkan anak-anak cara merawat kucing dengan benar! Yuk, baca dan temukan cara memberi makan, memandikan, dan merawat kucing dengan penuh cinta, fakta-fakta seru tentang kucing!

Progress Prototyping



Tahap Desain Ilustrasi



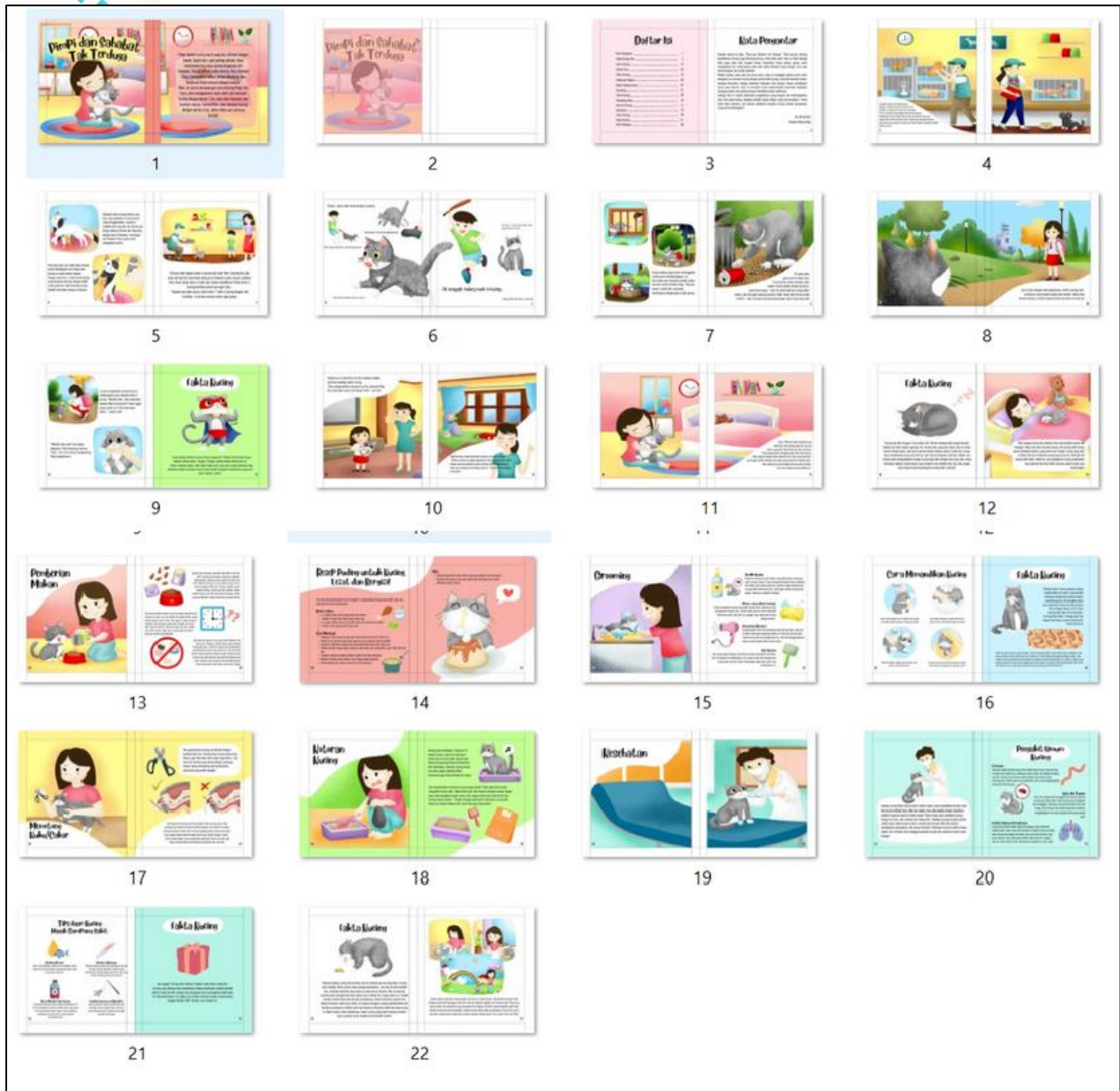


Sketsa Visual Ilustrasi









KESIMPULAN

Banyaknya kucing dengan kualitas hidup yang kurang sejahtera bahkan terlibat dalam penganiayaan, maka pada penelitian ini peneliti membuat rancangan mengenai buku ilustrasi berisikan edukasi tentang kucing sebagai hewan peliharaan, bagaimana cara merawat kucing yang baik, serta motivasi dorongan dalam meningkatkan rasa sayang, peduli, dan empati pada kucing dan hewan lainnya.

Dalam merancang buku ini peneliti menargetkan audiensnya pada anak berusia 6 hingga 8 tahun dengan gender baik perempuan ataupun laki-laki. Melalui buku ini peneliti ingin menyampaikan pesan “Jadi teman terbaik kucingmu, mulai dengan cinta!

Selain di penuhi dengan gambar dan warna, buku ilustrasi ini juga dibalut dengan cerita yang menarik mengenai Pimpi dan Rara.

REFERENSI

- Adams, C. L., & Bonnett, B. N. (2009). A survey of the quality of life of cats and dogs. *Journal of the American Veterinary Medical Association*, 234(4), 516-524.
- Antara News. (2022). *Polisi Tangkap Pelaku Penelantaran Kucing di Pekanbaru*. Diakses dari antaranews.com.
- Arianto, R. (2020). Efektivitas Media Visual dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45-6
- Batson, C. D. (2008). *Survey on Pet Populations and Welfare in Indonesia*. World Society for the Protection of Animals (WSPA). <https://www.wspa.org>
- BBC Indonesia. (2021). *Kasus Penjagalan Kucing di Medan, Aktivis Desak Penegakan Hukum Kesejahteraan Hewan*. Diakses dari bbc.com.
- Nodelman, P. (2008). *The Pleasures of Children's Literature* (3rd ed.). Pearson Education, 120-130.
- Nurlayli, M. (2014). Trends in Pet Ownership and Animal Welfare in Indonesia. *Journal of Animal Science and Veterinary Medicine*, 6(2), 45-50.
- Salman, M. D., New, J. G., & Kogan, L. (2000). Human-animal relationships and quality of life for pets in domestic settings. *Journal of Veterinary Behavior: Clinical Applications and Research*, 3(4), 160-171.
- Setiyono, B. (2021). Peran Edukasi dalam Pencegahan Penelantaran Hewan Peliharaan di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Lingkungan*, 15(2), 134-148.
- Siegford, J. M., & Banks, M. R. (2016). Improving animal welfare through responsible pet ownership: The role of education and awareness. *Journal of Animal Welfare Science*, 23(4), 25-32. <https://doi.org/10.1016/j.jaws.2016.03.005>
- Swarnadwitya, A. (2020, March 17). *Design Thinking: Pengertian, Tahapan dan Contoh Penerapannya*. Sis.Binus.Ac.Id.